

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Implementasi EMIS 4.0 di MTs Negeri 1 Majalengka telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Madrasah menetapkan EMIS 4.0 sebagai satu-satunya platform pendataan resmi yang wajib digunakan, dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) internal yang disosialisasikan kepada seluruh civitas madrasah. Mekanisme pengelolaan data dilaksanakan berjenjang dengan melibatkan kepala madrasah, kepala tata usaha, operator EMIS, wali kelas, dan guru. Proses verifikasi dan validasi data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengajuan oleh operator, verifikasi oleh kepala madrasah, dan validasi oleh Kantor Kemenag Kabupaten. Selain itu, penyelesaian Berita Acara Pendataan (BAP) telah dilaksanakan secara digital penuh melalui Tanda Tangan Elektronik.
2. EMIS memberikan peran yang signifikan dalam peningkatan mutu MTs Negeri 1 Majalengka melalui lima dimensi, yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui integrasi data dengan Rapor Digital Madrasah (RDM), penguatan kesiapan akreditasi sebagai basis data utama yang valid, optimalisasi pengembangan kompetensi GTK berbasis data, akurasi dokumentasi sarana prasarana, serta peningkatan efisiensi layanan administrasi madrasah secara menyeluruh.
3. Implementasi EMIS di MTs Negeri 1 Majalengka dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi operator EMIS yang berpengalaman, ketersediaan sarana dan prasarana, kolaborasi antarbagian, serta dukungan pelatihan dan bimbingan teknis dari Kementerian Agama. Adapun faktor penghambat meliputi: gangguan server EMIS dan ketidakstabilan jaringan internet terutama permasalahan NIK tidak valid, serta perlunya adaptasi berkelanjutan terhadap pembaruan fitur EMIS 4.0.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa madrasah perlu terus memperkuat komitmen kelembagaan dalam implementasi EMIS dengan menjadikan pengelolaan data berbasis digital sebagai bagian dari budaya kerja madrasah. Penyusunan SOP, alokasi anggaran khusus, dan monitoring rutin oleh kepala madrasah terbukti menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kompetensi SDM, khususnya operator EMIS dan staf tata usaha, merupakan investasi yang sangat penting. Pelatihan tidak cukup dilakukan hanya sekali, melainkan harus bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap setiap pembaruan fitur sistem.
3. Keakuratan data EMIS terbukti berimplikasi langsung pada kualitas layanan administrasi dan mutu pembelajaran. Data yang valid dan terbaru secara tepat waktu akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, mempercepat proses sinkronisasi dengan sistem lain seperti RDM, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan madrasah.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

C. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan komitmen dalam mendukung implementasi EMIS secara optimal, termasuk dengan memastikan ketersediaan anggaran yang memadai untuk pemeliharaan perangkat teknologi, memperkuat jaringan internet madrasah, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi pengelolaan EMIS secara berkala agar permasalahan yang muncul dapat ditangani secara cepat dan tepat.

2. Bagi Operator EMIS

Operator EMIS hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi dan pengetahuan teknis terkait sistem EMIS 4.0, termasuk mengikuti setiap pelatihan dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Operator juga perlu mendokumentasikan setiap prosedur penanganan kendala yang pernah dialami sebagai panduan operasional yang dapat diwariskan kepada penerus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak madrasah di berbagai wilayah sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, pendekatan mixed method yang mengombinasikan kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur efektivitas implementasi EMIS secara lebih terukur. Penelitian juga dapat diperkaya dengan menyertakan perspektif siswa dan orang tua sebagai pengguna akhir layanan administrasi madrasah.